

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia baik pada negara maju ataupun negara berkembang, sehingga dikatakan bahwa Diabetes Mellitus sudah menjadi masalah kesehatan atau penyakit global pada masyarakat (Azis dkk., 2020). *World Health Organization* (WHO), memprediksi peningkatan jumlah penyandang Diabetes Mellitus menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Jumlah penderita Diabetes Mellitus semakin meningkat setiap tahunnya baik di Indonesia maupun dunia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan terdapat 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau sebanding dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk dengan usia sama. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring dengan penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau setara dengan 111,2 juta orang pada umur 66 – 79 tahun. Angka prevalensi diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 serta 700 juta di tahun 2045. Sementara wilayah Asia Tenggara yaitu Indonesia menempati peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan prevalensi diabetes sebesar 10,7 juta (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, pada tahun 2022 terdapat 51.226 orang penderita diabetes melitus di Provinsi Bali yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan profil kesehatan Dinas Kesehatan

Provinsi Bali (2022), jumlah penderita Diabetes Mellitus di Kota Denpasar memiliki penderita Diabetes Mellitus sebanyak 14.444 orang, disusul Kabupaten Buleleng sebanyak 8.561 orang, dan Kabupaten Tabanan sebanyak 7.280 orang. Ketiga daerah tersebut mempunyai penderita Diabetes Mellitus dengan jumlah pasien terbanyak di Bali. Kabupaten Buleleng menduduki peringkat kedua dengan jumlah 8.561 kasus kesakitan terkait Diabetes Mellitus.

Hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah merupakan ciri khas penyakit diabetes, yaitu penyakit metabolik yang disebabkan oleh kurangnya kadar hormon insulin (Wahyuni, 2020). Price dan Wilson menyatakan bahwa penderita diabetes mellitus akan memiliki kadar glukosa darah yang lebih tinggi. Glukosa merupakan sumber energi utama bagi sebagian besar sel, termasuk otak, yang hanya dapat memanfaatkan glukosa. Pasien diabetes dengan kadar gula darah tinggi (hiperglikemia) memiliki produksi atau penggunaan insulin yang tidak memadai dalam tubuhnya. Kelenjar pankreas mengeluarkan hormon insulin yang bertugas mengangkut glukosa darah ke setiap sel tubuh untuk selanjutnya diubah menjadi energi (Suryati, 2021).

Semua wanita tentu saja akan mengalami gejala menopause yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan psikologis bagi mereka. Pertambahan berat badan, peningkatan lemak visceral dan subkutan, penurunan toleransi glukosa, hiperinsulinemia, dan hipertensi merupakan contoh gangguan metabolisme yang umum terjadi. Ketika cadangan folikel habis, produksi hormon ovarium, terutama progesteron dan estrogen, menurun sehingga menyebabkan menopause. Menurunnya beberapa proses tubuh yang mungkin dialami wanita pascamenopause akan mempengaruhi tingkat ketidaknyamanan mereka dalam hidup (Putra, 2023).

Fluktuasi gula darah mungkin disebabkan oleh perubahan kadar hormon dalam tubuh setelah menopause. Oleh karena itu, sulit untuk memperkirakan kadar gula darah sebelum menopause. Gula darah yang tidak terkontrol meningkatkan risiko komplikasi diabetes. Mayoritas kasus diabetes, yang menyerang wanita di atas 40 tahun, disebabkan oleh melambatnya metabolisme yang mengakibatkan obesitas dan penambahan berat badan meskipun tidak ada perubahan dalam perilaku makan, minum, penurunan berat badan, atau aktivitas fisik (Sebtalesy dan Mathar, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adriandra dan Arif (2022) pada komunitas wanita di wilayah Kecamatan Bawen terdapat wanita menopause paling banyak pada rentang usia 50 sampai 55 tahun yaitu 13 orang. Kadar glukosa darah paling tinggi berada pada rentang usia 56-60 tahun dengan rata-rata kadar glukosa wanita menopause sebesar 137,4 mg/dL dengan jumlah responden 7 orang.

Menopause dan gula darah saling berhubungan karena setelah menopause, ovarium berhenti memproduksi progesteron dan estrogen dan menjadi sepenuhnya memproduksi androsteron. Hal ini menyebabkan wanita pascamenopause memiliki lebih banyak jaringan lemak secara keseluruhan, terutama di area perut, sehingga dapat menurunkan jumlah protein adiponektin. Adiponektin mempunyai peran penting dalam metabolisme lemak dan glukosa, khususnya pada sel hati dan otot yang lebih rentan terhadap kerja insulin. Akibatnya, peningkatan lemak perut bagian tengah pada wanita pascamenopause berkontribusi signifikan terhadap perkembangan resistensi insulin pascamenopause yang meningkatkan kadar gula darah (Putra, 2023).

Berdasarkan temuan survei pendahuluan yang melibatkan wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng dilakukan wawancara oleh 15 wanita menopause yang berusia antara 45 hingga 65 tahun didapatkan 10 diantaranya mengalami keluhan pandangan yang kabur, sering buang air kecil di malam hari dan sering merasa haus atau sangat lapar. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Wanita Menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimanakah kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng berdasarkan usia, riwayat DM pada keluarga dan indeks masa tubuh.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Beleleng.

- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng berdasarkan usia, riwayat DM pada keluarga dan indeks masa tubuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi, khususnya terhadap wanita di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng dan kadar glukosa darahnya pada masa menopause.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Banjar Pudeh Desa Tajun Kabupaten Buleleng.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penulis berharap dengan hasil penelitian ini bisa menginformasikan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause.

c. Manfaat Penelitian Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian sejenis yang berhubungan dengan judul diatas.